

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses pendidikan di Indonesia pada umumnya selalu berkaitan atau tidak lepas dari lingkungan. Dengan adanya pendidikan diharapkan mendatangkan tujuan atau berdampak baik pada lingkungan namun sampai sekarang masih banyak terjadi permasalahan pada lingkungan. Permasalahan lingkungan sekarang ini menjadi masalah yang begitu kompleks. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan pada lingkungan khususnya lingkungan di sekitar. Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang serius dari banyak pihak terkait masalah yang terjadi pada lingkungan. Sebagian besar permasalahan yang terjadi pada lingkungan disebabkan oleh aktivitas manusia. Seperti pencemaran yang terjadi di air, udara, tanah, serta deforestasi yang akibatnya akan menyebabkan kerusakan pada ekosistem dan kualitas hidup manusia. Oleh sebab itu, pendidikan lingkungan menjadi salah satu model yang penting untuk menanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan kepada para pelajar.<sup>1</sup>

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan Pasal 6 bahwa setiap orang berkewajiban memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mencegah dan menanggulangi pencemaran dan perusakan lingkungan hidup. Banyak manusia yang menjadi alasan permasalahan yang terjadi di lingkungan, maka perlu diberikan kesadaran bahwa manusia merupakan bagian dari lingkungan sehingga akan timbul sikap peduli pada lingkungan. Kepedulian dari tiap individu manusia terhadap kondisi lingkungan menjadi acuan yang sangat penting untuk menentukan keberlanjutan hidup manusia secara layak. Setiap individu manusia harus sadar bahwa keseimbangan ekosistem dan kehidupan kedepannya yang layak dan nyaman menjadi tanggung jawab yang perlu

---

<sup>1</sup> Indah Rahayu and others, 'Pendidikan Lingkungan Hidup Dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan Dan Tanggung Jawab Sosial Di Kalangan Pelajar', *Global Education Journal*, 2.2 (2024), pp. 101–10, doi:10.59525/gej.v2i2.344.

dilakukan. Maka setiap manusia wajib memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup.<sup>2</sup>

Salah satu sarana untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan adalah melalui kegiatan keseharian manusia yaitu pendidikan. Penanaman nilai-nilai kehidupan terhadap lingkungan dapat dilakukan dalam pendidikan. Sikap peduli lingkungan dapat diartikan sebagai upaya untuk melestarikan, mencegah dan memperbaiki lingkungan alam.<sup>3</sup> Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan menjadi salah satu model yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar kurikulum merdeka. Salah satu keunggulan dari kurikulum merdeka adalah ada pada pengalaman belajar yang kontekstual. Siswa dapat belajar dari lingkungan sekitar, baik di dalam maupun di luar sekolah, dan siswa dapat menghubungkan pembelajaran dengan isu-isu nyata yang sedang terjadi di sekitarnya. Kurikulum merdeka mengakui bahwa siswa belajar dengan lebih baik ketika mereka dapat mengaitkan pengetahuan yang mereka dapat dengan pengalaman langsung.<sup>4</sup>

Model Pembelajaran *Science, Environment, Technology, and Society* (SETS) menjadi salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam menerapkan pendidikan terhadap lingkungan. Model pembelajaran SETS mengintegrasikan ilmu pengetahuan, lingkungan, teknologi, dan masyarakat dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memahami hubungan timbal balik antara aktivitas manusia dan dampaknya terhadap lingkungan.<sup>5</sup> Demikian pada kurikulum merdeka, kegiatan seperti kunjungan lapangan, proyek-proyek lapangan, dan keterlibatan komunitas menjadi bagian integral dari kurikulum

---

<sup>2</sup> Dewi Sartika, Helmi Suryana Siregar, and Aryani Hasugian, 'Sosialisasi Pemahaman Hak, Kewajiban Dan Peran Masyarakat Dalam Melestarikan Lingkungan Hidup Tapanuli Selatan Bumi Dalihan Natolu', *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.3 (2023), pp. 125–32, doi:10.55266/jurnalkalandra.v2i3.247.

<sup>3</sup> Dian Perayanti and Fenny Mustika Piliang Sinaga, 'Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan dan Keterampilan Proses Sains pada Pembelajaran IPA', *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6.VOL. 6 NO.1 April 2024 (2024), p. 8-13.

<sup>4</sup> Ficky Adi Kurniawan, Rosynanda Nur Fauziah, dan Dimas Panji Agung Rohmatullah, 'Relevansi Dan Peran Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Pemahaman Tentang Krisis Global Warming', *Indonesian Journal Of Environment And Disaster (IJED)*, 03.1 (2024), pp. 55–67.

<sup>5</sup> Binadja, A. (2005) 'Pendekatan SETS dalam pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan', *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-135.

merdeka. Siswa tidak hanya belajar permasalahan lingkungan dari buku teks, tetapi juga merasakan dampaknya langsung melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran dan sikap peduli siswa terhadap lingkungan serta memotivasi mereka untuk mencari solusi yang kreatif dan inovatif. Model pembelajaran ini menekankan pembelajaran berbasis masalah nyata di lingkungan sekitar, yang memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran yang kritis, kreativitas, dan tanggung jawab sosial terhadap isu atau masalah yang terjadi pada lingkungan. Pada konteks pendidikan di SD, SETS dapat diterapkan melalui aktivitas seperti diskusi kelompok, proyek lingkungan, dan eksperimen sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.<sup>6</sup> Maka, SETS dapat menjadi model yang relevan dalam kegiatan belajar pada kurikulum merdeka. Dengan pembelajaran berbasis lingkungan juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, yaitu dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang biasa atau relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Seperti proyek kebersihan lingkungan sekolah, penanaman pohon, atau pengelolaan sampah, sehingga siswa dapat merasakan langsung manfaat dari tindakan yang dilakukan.<sup>7</sup>

Salah satu penerapan penanaman sikap peduli lingkungan terpadu atau selaras dalam kurikulum pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pembelajaran IPA di SD memiliki materi yang membahas tentang lingkungan. Lingkungan hidup merupakan segala faktor alat serta sosial budaya yang ada disekitar baik secara langsung atau tidak langsung bisa mempengaruhi hidup. Pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan alam yang dijadikan sumber belajar dapat memungkinkan siswa untuk melihat, bertindak sesuatu, mengaitkan dirinya dalam proses belajar, serta mengalaminya secara langsung dari hal-hal yang dipelajari. Sehingga dalam kegiatan akan mendapatkan makna lebih serta nilai, karena siswa dilibatkan langsung dalam peristiwa serta keadaan yang sebenarnya. Pendidikan IPA sangat penting dalam mengembangkan kesadaran lingkungan pada generasi yang akan datang, karena IPA tidak hanya

---

<sup>6</sup> Yager, R. E., and McCormack, A. J. (1989). 'Assessing Teaching/Learning Successes in Multiple Domains of Science and Technology Using the SETS Approach'. *Science Education*, 73(1), 45-58. <https://doi.org/10.1002/sce.3730730105>

<sup>7</sup> Kurniawan, Fauziah, dan Rohmatullah, *Loc.Cit.*

memberikan pengetahuan tentang alam serta prosesnya, tetapi juga membuka pintu untuk memahami pengaruh aktivitas manusia terhadap lingkungan. Pembelajaran IPA di SD memberikan pengalaman langsung yang memperdalam pemahaman siswa terkait lingkungan. Siswa dapat merasakan langsung dampak tindakan manusia terhadap lingkungan sekitarnya melalui kegiatan seperti eksperimen sederhana dan observasi alam. Pendekatan langsung ini tidak hanya akan memperluas pengetahuan siswa namun juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan ketertarikan pada lingkungan alam. Siswa akan menemukan bahwa pembelajaran IPA lebih dari sekedar teori, tetapi juga tentang eksplorasi lingkungan secara nyata. Pembelajaran IPA di SD memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan sikap dan pemahaman yang diperlukan untuk menghasilkan generasi peduli lingkungan dengan mengembangkannya melalui kegiatan praktik. Pendidikan IPA di SD juga memberikan fakta dan data nyata untuk mendukung isu yang terjadi pada lingkungan hidup. Siswa dapat dengan mudah mengamati dampak aktivitas manusia terhadap lingkungan dan memahami pentingnya mengubah perilaku untuk menjamin kelestarian lingkungan dengan menggunakan data ilmiah yang disajikan dalam pembelajaran IPA. Maka, pembelajaran IPA memiliki peranan yang penting dalam menyadarkan dan menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada siswa SD.<sup>8</sup>

Berdasarkan dari laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia, tingkat kesadaran lingkungan di kalangan pelajar sekolah dasar di Indonesia masih rendah, dengan hanya 28% siswa yang menunjukkan sikap proaktif terhadap isu lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan pelestarian sumber daya alam.<sup>9</sup> Kondisi ini terutama terlihat di daerah perkotaan seperti Kelurahan Cibubur, di mana pertumbuhan populasi dan aktivitas urban

---

<sup>8</sup> Azizah Dewi Sawitri and others, 'Membangun Generasi Peduli Lingkungan : Analisis Literatur Pembelajaran Sains Di Tingkat SD / MI', *Jurnal Pendidikan IPA*, 13.1 (2024), pp. 106–13, doi:10.20961/inkuiri.v13i1.80296.

<sup>9</sup> Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). *Laporan Tahunan Kesadaran Lingkungan Pelajar Indonesia*. Jakarta: KLHK.

meningkatkan tekanan terhadap lingkungan, seperti polusi udara dan penurunan ruang hijau.<sup>10</sup>

Bedasarkan observasi, ada beberapa masalah yang sering terjadi di sekolah dasar negeri yang berada di Cibubur. SDN yang diobservasi adalah SDN yang menjadi populasi terjangkau peneliti. masalah yang masih sering terjadi adalah kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan. Dari permasalahan buang sampah sembarangan walau sudah diberikan tempat sampah yang layak, penggunaan air yang berlebihan dan merusak tanaman sekolah dengan sengaja. Pemasalahan yang terjadi pada lingkungan ini pun menjadi hal yang harus disikapi oleh warga sekolah khususnya dari guru. Untuk solusi dari permasalahan ini guru sudah sering menasehati saat apel pembiasaan di pagi hari dan melakukan kegiatan kerja bakti di lingkungan sekolah.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran SETS dapat meningkatkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Mahita, R. (2018) yang berjudul Upaya Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik pada Pembelajaran IPA Bervisi SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) di Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilakukan di kelas V SD dan menunjukkan bahwa model pembelajaran SETS secara efektif meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui integrasi konsep sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Pendekatan ini membantu siswa memahami isu lingkungan secara kontekstual, sehingga memperkuat sikap peduli lingkungan siswa.<sup>11</sup> Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Sari, R. P., & Widodo, A. (2019) penelitian ini mengevaluasi implementasi pembelajaran IPA berbasis SETS untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan pada siswa kelas IV SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan SETS, yang mengaitkan pembelajaran sains dengan isu lingkungan, teknologi, dan sosial, secara signifikan meningkatkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan siswa.

---

<sup>10</sup> Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta. (2024). *Laporan lingkungan tahunan Kelurahan Cibubur. Jakarta, Indonesia*: Dinas Lingkungan Hidup.

<sup>11</sup> Mahita, R. (2018). *Upaya meningkatkan karakter peduli lingkungan peserta didik pada pembelajaran IPA bervisi SETS (Science, Environment, Technology, and Society) di kelas V Sekolah Dasar* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta) <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/65001>

Penelitian ini relevan karena berfokus pada siswa SD dan model SETS.<sup>12</sup> Penelitian terdahulu yang relevan selanjutnya, ada penelitian yang dilakukan oleh Putri, A. N., & Santoso, P. H. (2020) penelitian ini berfokus pada pengaruh pendekatan SETS dalam pembelajaran IPA terhadap sikap peduli lingkungan dan motivasi belajar siswa kelas V SD. Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran SETS meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa secara signifikan, terutama karena pendekatan ini mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan sains dengan permasalahan lingkungan di sekitar mereka.<sup>13</sup>

Namun, masih terdapat keterbatasan dan pengharapan peneliti sebelumnya dalam penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan di SD, terutama pada pembelajaran IPA. Karena masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada aspek kognitif daripada aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana model pembelajarannya SETS dapat mempengaruhi sikap peduli lingkungan siswa pada pembelajaran IPA khususnya siswa kelas 5 SD. Serta, penelitian ini diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kesadaran dan sikap peduli lingkungan pada diri siswa, sehingga dapat menjadi generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan dapat menciptakan lingkungan yang lebih nyaman kedepannya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan dari kurangnya penelitian tentang model pembelajaran *Science, Environment, Technology, and Society* (SETS) pada siswa SD. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan efektivitas model pembelajaran SETS dalam membentuk sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 SD di Kelurahan Cibubur dikarenakan pentingnya pendidikan lingkungan pada anak usia dini. Penelitian ini akan

---

<sup>12</sup> Sari, R. P., & Widodo, A. (2019). 'Implementasi pembelajaran IPA berbasis SETS untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan siswa kelas IV SD'. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(2), 89–97. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v7i2.14523>

<sup>13</sup> Putri, A. N., & Santoso, P. H. (2020). 'Pengaruh pendekatan SETS dalam pembelajaran IPA terhadap sikap peduli lingkungan dan motivasi belajar siswa kelas V SD'. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v6i1.14987>

direlevansikan dengan salah satu sikap ilmiah yaitu sikap peduli lingkungannya yang menjadi salah satu capaian tujuan kurikulum merdeka. Kebaruan pada penelitian ini yaitu, menutupi kekurangan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek kognitif seperti hasil belajar dan pengetahuan tentang kepedulian lingkungan dan direlevansikan dengan kurikulum merdeka yang menjadi kurikulum baru di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil Judul Penelitian tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Science, Environment, Technology, and Society* (SETS) terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar di Kelurahan Cibubur”. Diharapkan dengan digunakannya model ini, siswa mampu untuk meningkatkan sikap peduli terhadap lingkungan.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu, sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran lingkungan pada siswa SD
2. Keterbatasan model pembelajaran IPA yang tidak menekankan aspek lingkungan.
3. Kurangnya penelitian tentang efektivitas model pembelajaran SETS pada siswa SD di ranah afektif.

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak hal yang menjadi permasalahan dalam motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan ruang lingkup masalah dan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti hanya membatasi masalah pada bagaimana pengaruh model pembelajaran SETS terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 SD di Kelurahan Cibubur.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibatasi oleh peneliti, maka dapat dirumuskan sebuah masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, “Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran SETS terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 SD di Kelurahan Cibubur?”.

#### **E. Tujuan Umum Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan umum dari penelitian yang akan diteliti ini yaitu untuk menguji adanya pengaruh pada model pembelajaran SETS terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 SD di Kelurahan Cibubur.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berikut ini adalah kegunaan dari penelitian ini yaitu:

##### **1. Kegunaan Secara Teoretis:**

Kegunaan teoretis dari judul skripsi tersebut adalah untuk menghasilkan pengetahuan atau teori baru mengenai hubungan antara model pembelajaran SETS dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 SD.

##### **2. Kegunaan Secara Praktis:**

- a. Bagi Siswa, penelitian ini diharapkan mampu untuk menumbuhkan kesadaran dan meningkatkan sikap peduli lingkungan pada diri siswa.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam mengimplementasikan model pembelajaran SETS untuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa.
- c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada sekolah dan guru-guru terkait model pembelajaran SETS untuk sikap peduli lingkungan pada diri siswa.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan masukan sekaligus wawasan untuk gambaran kuantitatif seberapa besar pengaruh model pembelajaran SETS terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas 5 SD.

